

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan utama bagi keberhasilan perjalanan bangsa ke depan. Pendidikan ini merupakan proses yang berkesinambungan diawali dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada anak sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah dalam hidupnya. Proses pendidikan diarahkan pada pengembangan kemampuan anak agar mampu bekerja dengan kemampuannya sendiri agar memiliki kompetensi berkepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan Negara. Pada kondisi yang sama pada dasarnya masyarakat Indonesia telah menyadari betapa pentingnya memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa ada diskriminasi merupakan salah satu kebijakan yang harus dapat terselenggarakan. Salah satu kebijakan pokok Kementerian Pendidikan Nasional adalah peningkatan mutu pendidikan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Pendidikan yang bermutu harus bersifat kompetitif secara global, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bersifat dinamis. Mengingat bahwa pendidikan merupakan tanggung-jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua, beserta tenaga pendidik, maka penyelenggara pendidikan yang bermutu perlu dilakukan bersama. Dalam mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem

Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu, standar isi, standar proses, standar lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yaitu hasil belajar siswa. Untuk mengevaluasi hasil belajar, pemerintah melaksanakan Ujian Nasional yang merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ujian Nasional berfungsi mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran tertentu. (Guza, 2008) mengemukakan bahwa Ujian Nasional (UN) pada hakekatnya berbasis hasil (*output-based*) dan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan Standar Nasional yang mengacu pada kurikulum Nasional pula sehingga Ujian Nasional pada hakikatnya merupakan bentuk ujian berdasarkan patokan (*criterion reference test*). Kemampuan siswa yang diukur mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator

kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat memahami dan menguasai materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut, atau semakin tinggi penguasaan siswa atas standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, semakin besar pula kemungkinan siswa memperoleh nilai yang baik dalam Ujian Nasional. Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional pada jurusan IPA di SMA Negeri adalah mata pelajaran biologi.

Mata pelajaran Biologi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, membosankan karena banyaknya materi dalam penyampaiannya dan juga sebagai mata pelajaran hapalan saja sehingga siswa menjadi jenuh yang pada akhirnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep seperti materi genetika khususnya pada pewarisan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yang dan Miao (dalam Nusantari, 2011) bahwa genetika merupakan salah satu unit yang paling sukar dibelajarkan. Pewarisan sifat merupakan salah satu materi pada mata pelajaran biologi, yang diajarkan di kelas XII.

Sesuai data yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas-BSNP 2011 menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Sumalata di Kabupaten Gorontalo Utara dalam angka prosentasi penguasaan materi perwarisan sifat memiliki hasil yang sangat rendah, yaitu pada Standar Kompetensi 3. Memahami penerapan konsep dasar dan prinsip-prinsip hereditas serta implikasinya pada saling temas, dan Kompetensi Dasar 3.4 menerapkan

prinsip hereditas dalam mekanisme pewarisan sifat. Ini menandakan bahwa materi pewarisan sifat SMA Negeri 1 Sumalata di Kabupaten Gorontalo Utara cukup bermasalah, hal ini dapat dilihat pada presentasi penguasaan materi biologi tersebut, yaitu berdasarkan hasil analisis Ujian Nasional SMA Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun ajaran 2007-2008 sampai dengan tahun ajaran 2009-2010 yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.1 Prosentasi Penguasaan Materi Biologi pada Pewarisan Sifat oleh Para Siswa SMA Negeri se-Kabupaten Gorontalo Utara.

NO.	Nama Sekolah	2007-2008	2008-2009	2009-2010	
				Paket A	Paket B
1.	SMAN 1Kwandang	43.84	-	21.21; 30.30	0.00; 17.65
2	SMAN 1 Atinggola	0.00	46.44; 55.56	3.23; 22.58	13.33; 23.33
3	SMAN 1 Sumalata	0.00; 54.55	-	0.00; 15.38	0.00; 0.00

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas-BNSP 2011

Berdasarkan data pada Tabel 1 bahwa penguasaan siswa pada materi pewarisan sifat masih rendah, dimana dari hasil yang diperoleh dari tahun ketahun data tersebut mengalami penurunan. Data ini juga membuktikan bahwa masih banyak siswa yang tidak mendapat hasil yang baik setelah proses pembelajaran pewarisan sifat dilaksanakan.

Materi pewarisan sifat selalu mengambil bagian dalam tes mata pelajaran biologi pada saat Ujian Nasional yaitu sekitar 5% -5,7% atau 2-3 pertanyaan dalam 40 soal yang dipertanyakan. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat bukan hanya mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa tentang pemahaman materi tersebut, akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi

seperti yang diungkapkan oleh (Slameto, 2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dari faktor internal (kemampuan siswa) tetapi juga ada faktor eksternal seperti metode mengajar dan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran, disamping itu juga berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata di SMA Negeri 1 Sumalata tersebut tidak memiliki laboratorium dan kekurangan guru mata pelajaran biologi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan suatu penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Ujian Nasional Pada Materi Pewarisan Sifat Di SMA Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara’.

1.2. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian adalah Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Ujian Nasional Pada Materi Pewarisan Sifat pada Standar Kompetensi memahami penerapan konsep dasar dan prinsip-prinsip hereditas serta implikasinya pada salingtemas, dilihat dari Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, dibuatlah pertanyaan penelitian di bawah ini:

- 1.3.1 Bagaimana ruang lingkup materi pewarisan sifat dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi ?

- 1.3.2 Bagaimana perencanaan proses pembelajaran pada materi pewarisan sifat berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar proses ?
- 1.3.3 Bagaimana prosedur dan instrument penilaian hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar penilaian pendidikan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1.4.1 Untuk mengetahui ruang lingkup materi pewarisan sifat dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi
- 1.4.2 Untuk mengetahui proses pembelajaran pada materi pewarisan sifat berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar proses
- 1.4.3 Untuk mengetahui prosedur dan instrument penilaian hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar penilaian pendidikan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1.5.1 Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi siswa pada materi pewarisan sifat berdasarkan hasil

Ujian Nasional sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

1.5.2 Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai letak kesulitan belajar siswa pada materi pewarisan sifat sehingga guru mendapatkan solusi yang terbaik agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pewarisan sifat.

1.5.3 Bagi Peneliti

Sebagai rujukan bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik jika kelak menjadi guru